

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK
DI KELURAHAN MUGIREJO KECAMATAN SUNGAI PINANG
KOTA SAMARINDA



OLEH:

RISKI CANRA MANURUNG
NPM: 1763201029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2024

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK
DI KELURAHAN MUGIREJO KECAMATAN SUNGAI PINANG
KOTA SAMARINDA

(Studi Kasus di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda)



OLEH:

RISKI CANRA MANURUNG
NPM: 1763201029

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di
Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota
Samarinda (Studi Kasus Di Kelurahan Mugirejo
Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda)

Nama Mahasiswa : Riski Canra Manurug

NPM : 1763201029

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

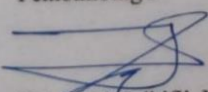
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

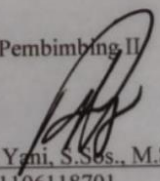
Samarinda, Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing I


Drs. Said Zulkifli, M.Si
NIDN. 9990329686

Pembimbing II


Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIDN. 1106118701

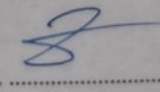
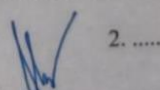
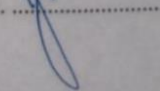


Mengetahui
Dekan

Dr. H. Abdul Rofik, SP., M.P
NIK. 2023.083.326

Penguji

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
3. Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Canra Manurung

NPM : 1763201029

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di
Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota
Samarinda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 10 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Riski Canra Manurung
NPM. 1763201029

RINGKASAN

RISKI CANRA MANURUNG, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda di bawah bimbingan Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan fokus penelitian yaitu sumbangan pikiran, sumbangan materi, sumbangan tenaga, dan memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, kemudian melakukan wawancara dengan Key Informan yaitu Lurah Mugirejo, dan informan yakni Staff Kelurahan Mugirejo dan Ketua Rukun Tetangga. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda berjalan dengan baik. Berdasarkan fokus penelitian partisipasi masyarakat dalam sumbangan pikiran berjalan dengan baik berupa ide-ide dan gagasan yang diberikan saat musrenbang, sumbangan materi tidak dalam bentuk uang namun berupa alat-alat kerja dan meterial. Sumbangan tenaga belum berjalan dengan baik, masyarakat hanya memberikan bantuan tenaga berupa bersih-bersih. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan sudah berjalan dengan baik dengan cara masyarakat menggunakan hasil pembangunan sesuai dengan fungsi. Dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Mugirejo, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat. Faktor pendukung dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memberikan sumbangan, sedangkan faktor penghambat dipengaruhi oleh informasi dan kondisi lapangan.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan, Pembangunan Fisik

RIWAYAT HIDUP



RISKI CANRA MANURUNG, lahir pada tanggal 15 Februari 1999 di Perawang, Provinsi Riau. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari ayah bernama Binahar Manurung dan ibu bernama Heni Lumban Raja. Pada tahun 2005 peneliti memulai pendidikan ke Sekolah Dasar di SD Swasta Marsudirini dan lulus pada tahun 2011, dan kemudian tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Marsudirini dan lulus 2014, setelah itu melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa prodi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2020 melaksanakan KKN. Setelah menyelesaikan KKN, peneliti melanjutkan pada tahap penyusunan skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan anugerah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan serta gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Pada kesempatan ini peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik. SP., M.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan kepada peneliti.
3. Bapak Drs. Saiz Zulkifli, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta motivasi kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan masukan dan bantuan dalam penelitian ini.
5. Bapak Muhammad. Habibi, S.Sos., M.Kesos. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan pengarahannya serta petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada peneliti selama mengikuti masa perkuliahan.
7. Bapak Nur Irwansyah, SE., MM, selaku Lurah Kelurahan Mugirejo yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya yang baik kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Staf Kantor Kelurahan Mugirejo yang telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian.
9. Ketua Rukun Tetangga yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi yang diperlukan terhadap penelitian
10. Secara khusus peneliti mempersembahkan semua ini kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tidak ternilai demi keberhasilan peneliti hingga sampai saat ini.
11. Kepada rekan-rekan peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dan memberikan motivasi yang luar biasa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti berharap hasil penelitian dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama sebagai refrensi.

Samarinda, 10 Agustus 2024

Riski Canra Manurung
NPM. 1763201029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RINGKASAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	8
2.1. Teori dan Konsep	8
2.1.1. Partisipasi	10
2.1.2. Masyarakat	14
2.1.3. Partisipasi Masyarakat	19
2.1.4. Pembangunan.....	25
2.1.5. Pembangunan Fisik.....	31
2.2. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jadwal Penelitian.....	36
3.2. Jenis Penelitian.....	37
3.3. Lokasi Penelitian	40
3.4. Definisi Konsepsional	41
3.5. Fokus Penelitian	41
3.6. Sumber Data.....	43
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	45

3.8. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1. Keadaan Penduduk.....	51
4.1.2. Sususan Pemerintahan.....	53
4.1.3. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan	54
4.1.4. Visi dan Misi	55
4.2. Hasil Penelitian	55
4.2.1. Sumbangan Pikiran	55
4.2.2. Sumbangan Materi	58
4.2.3. Sumbangan Tenaga	63
4.2.4. Memanfaatkan dan Melaksanakan Pelayanan Pembangunan.....	64
4.2.5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	67
4.3. Pembahasan.....	72
4.3.1. Sumbangan Pikiran	72
4.3.2. Sumbangan Materi	73
4.3.3. Sumbangan Tenaga	73
4.3.4. Memanfaatkan dan Melaksanakan Pelayanan Pembangunan.....	74
4.3.5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 2. Key Informan dan Informan	44
Tabel 3. Batas Wilayah Kelurahan Mugirejo	50
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	51
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	51
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	52
Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kelurahan Mugirejo.....	53
Tabel 10. Kelembagaan di Kelurahan Mugirejo	53
Tabel 11. Susunan Pemerintahan Kelurahan Mugirejo	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sebagai upaya pemerintah negara untuk mewujudkan cita-cita serta merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan atau mengadakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Pembangunan yang dilaksanakan di kota-kota hingga daerah-daerah seperti Kelurahan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik umumnya adalah pembangunan yang menyediakan sarana dan prasarana umum yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti drainase, penerangan lingkungan, jalan, sedangkan pembangunan non fisik lebih mengarah kepada peran sosial masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, dan keterampilan masyarakat.

Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah, memerlukan partisipasi dari masyarakat karena Indonesia sebagai negara demokrasi, partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di daerah dapat menjadi sumber informasi dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 45 tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang selanjutnya disebut partisipasi masyarakat adalah peran serta

masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah”. Maka partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah bertujuan untuk menentukan berbagai hal-hal yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik dalam mengambil keputusan merumuskan dan melaksanakan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan penyampaian pelayanan serta dalam mengambil tindakan untuk mencapai perubahan terutama dalam melaksanakan pembangunan fisik di kota-kota hingga daerah-daerah seperti Kelurahan. Dalam melaksanakan pembangunan fisik di Kelurahan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dalam proyek atau program pembangunan karena jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, maka masyarakat akan lebih mengetahui tujuan kegiatan proyek tersebut.

Pembangunan fisik di Kelurahan dapat berupa pembangunan yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa “Tujuan pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan untuk membiayai pelayanan sosial dasar yang berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat”. Maka komitmen pemerintah dalam melaksanakan pembangunan fisik tentu memerlukan proses dan tahap serta membutuhkan biaya, waktu dan sumber daya yang memadai dan sering dihadapkan dari permasalahan, hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi proses pembangunan seperti kondisi alam, letak geografis, dan

karakteristik masyarakat setempat. Kondisi ini juga dapat menjadi hambatan yang dialami dalam melaksanakan pembangunan fisik di wilayah Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di wilayah Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana seperti jalan dan drainase sudah mengalami kerusakan, serta lampu jalan sudah tidak berfungsi, bahkan disekitar titik sarana dan prasarana tersebut belum tersedia. Maka pemerintah dalam upaya membangun atau memperbaiki sarana dan prasarana tersebut memerlukan partisipasi masyarakat, akan tetapi peneliti mengamati bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Mugirejo banyak lebih melakukan aktivitas yaitu bekerja dan tentu hal ini dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pikiran, materi, tenaga dan memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena dalam langkah ini untuk menentukan arah suatu penelitian. Maka peneliti akan terlebih dahulu memaparkan definisi rumusan masalah yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Sugiyono (2018:450) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan masalah ini

merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti. Namun bila rumusan masalah tidak sesuai dengan kondisi objek penelitian, maka peneliti perlu mengganti rumusan masalah penelitiannya”.

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:233) “Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan”.

Menurut Hardani (2020:224) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan dasar pijakan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh individu atau kelompok akan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk memahami pengertian dari tujuan penelitian, berikut peneliti akan memaparkan definisi dari tujuan penelitian yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Sugiyono (2018:451) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis dan teori *grounded*”.

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:236) ‘Tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi kearah mana penelitian dilakukan atau data-data serta informasi apa yang akan dicapai dari penelitian ini”.

Menurut Hardani (2020:225) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah. Yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam berpartisipasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian selalu diharapkan untuk memberi informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Untuk memahami lebih lanjut definisi dari manfaat penelitian, selanjutnya peneliti memaparkan definisi dari manfaat penelitian yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Sugiyono (2018:451) “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu. Manfaat praktis yaitu untuk memecahkan masalah”.

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:238) “Manfaat penelitian adalah uraian dari manfaat yang dihasilkan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat penelitian terbagi menjadi teoritis dan praktis”.

Menurut Hardani (2020:226) “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat yang bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, sedangkan manfaat secara praktis yaitu untuk memecahkan suatu masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pragmatis bagi ilmuwan berupa sumbangan ilmiah. Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu:

1.4.1 Teoritis

1. Sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat Kelurahan dalam pembangunan di Kelurahan Mugirejo. Sebagai masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperluas kajian pada penelitian lanjutan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya masyarakat tentang partisipasi dalam bidang pembangunan fisik.

1.4.2 Praktis

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Kelurahan dalam pembangunan fisik.
2. Bagi pemerintah Kelurahan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk lebih melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat dibidang pembangunan fisik.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori dan Konsep

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka mencari teori-teori dan konsep yang merupakan landasan kerangka pikir yang akan memberikan gambaran jelas dalam membahas dan menganalisa tentang suatu permasalahan sehingga saling mendukung di dalam suatu penelitian, berikut peneliti akan memaparkan definisi teori dan konsep menurut beberapa ahli.

Menurut Glesne dan Peshkin yang dikutip Salim dan Syahrums (2012:110) “Teori mengacu kepada proposisi yang saling berhubungan dalam suatu bentuk keteraturan sebagaimana ada bentuk deduktif dari lainnya, yang kemudian memungkinkan suatu penjelasan untuk dibangun dari fenomena atas pertimbangan”.

Menurut Creswell yang dikutip Salim dan Syahrums (2012:110) “Teori adalah suatu perangkat variabel yang saling berhubungan, definisi dan proposisi yang menghadirkan pandangan sistematis tentang fenomena dengan hubungan khusus di antara beberapa variabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena ilmiah”.

Menurut Kerlinger yang dikutip Sugiyono (2018:117) “Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”.

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip Sugiyono (2018:117) “Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis”.

Menurut Cooper dan Schindler yang dikutip Hardani (2020:32) “Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”.

Menurut Hardani (2020:34) “Teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya bila tidak maka bukan suatu teori”.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:12) “Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami”.

Selanjutnya Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:14) “Sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis antara fenomena sosial maupun alami yang hendak diteliti adalah teori, yaitu rangkaian yang logis dari satu proposisi atau lebih. Teori merupakan informasi ilmiah yang diperoleh dengan meningkatkan abstraksi pengertian-pengertian maupun hubungan-hubungan proposisi”.

Menurut Sardar yang dikutip Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:45) “Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu konsep dasar penelitian sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep atau konstruk definisi dan proposisi yang berusaha

menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab akibat yang terjadi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan fenomena-fenomena. Konsep adalah generalisasi dari fenomena sehingga dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena.

2.1.1 Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam sebuah kegiatan. Untuk memperdalam pemahaman tentang partisipasi, selanjutnya peneliti akan mengemukakan pengertian partisipasi menurut para ahli.

Menurut Tjokrowinoto yang dikutip Rakhmat (2013:31) “Partisipasi adalah perhatian mendalam mengenai perubahan yang akan dihasilkan suatu kegiatan pembangunan sehubungan dengan kehidupan masyarakat”.

Menurut Sach yang dikutip Rakhmat (2013:31) “Ada enam alasan yang dapat dikemukakan mengapa konsep partisipasi itu penting dan perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Konsep tersebut tidak lagi dilihat sebagai ancaman.
2. Partisipasi telah menjadi jargon yang menarik secara politik.
3. Secara ekonomi partisipasi telah menjadi alternatif yang menarik.
4. Partisipasi dilihat sebagai sebuah instrumen yang lebih efektif dan sebagai suatu sumber investasi baru.
5. Partisipasi menjadi sebuah sasaran pencari dana yang baik.

6. Partisipasi yang luas dapat membantu sektor swasta agar langsung terlibat dalam pembangunan.

Selanjutnya menurut Adjid yang dikutip Rakhmat (2013:33) “Partisipasi diarahkan pada lima tujuan penting:

1. *Project cost sharing*, yakni partisipasi memikul sebagai atau seluruh biaya yang dibutuhkan.
2. *Increasing project efficiency*, yakni partisipasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pembangunan.
3. *Effectiveness*.
4. *Beneficiary capacity*, yaitu kemampuan yang meningkat karena pengalaman dan pengetahuan yang diperlukan dalam penerapan.
5. *Empowerment*, yaitu meningkatkan kekuasaan dan kemampuan secara keseluruhan dalam arti kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kebijakan ke depan.

Menurut Mubyarto dan Sartono Kartodirjo yang dikutip Ridwan (2013:47) “Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan seseorang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”.

Menurut Ridwan (2013:47) “Partisipasi dalam pembangunan dapat dikatakan sebagai bentuk kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah selaku pelaksana pembangunan”. Selanjutnya Sondang P. Siagian yang dikutip Ridwan (2013:47) “Idealnya dalam melaksanakan partisipasi harus terpenuhi unsur-unsur antara lain melibatkan mental dan perasaan lebih dari semata-mata hanya keterlibatan secara jasmaniah, kesediaan memberikan sumbangan kepada usaha

mencapai tujuan sehingga ada rasa kesukarelaan dan adanya rasa tabtanggung jawab.”

Menurut Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:196) “Partisipasi adalah ketikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan”.

Menurut Bornby yang dikutip Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:196) “Partisipasi adalah tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan yang dimaksud”.

Menurut Theodorson yang dikutip Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:196) “Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya di luar pekerjaan atau profesinya sendiri”.

Menurut Verhangen yang dikutip Aprillia Therseia dan kawan-kawan (2014:197) “Partisipasi adalah suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembangunan: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakat sendiri
3. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Adanya kepercayaan diri bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Menurut Dusseldrop yang dikutip Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:200) “Bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dapat dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Menurut Wazir yang dikutip Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:30) “Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”.

Menurut Isbandi yang dikutip Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:30) “Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Menurut Mikkelsen yang dikutip Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:30) “Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta suatu proses aktif yang mengandung arti

bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu”.

Menurut Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:30) “Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembanguann dari terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap awal evaluasi”.

Menurut Hendrawati Hamid (2018:149) “Partisipasi berarti turut berperan serta dalam kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dai dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan”.

Menurut Mardikanto dan Soebianto yang dikutip Hendrawati Hamid (2018:149) “Partisipasi adalah tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah ketelibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan mengerjakan berbagai tugas berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

2.1.2 Masyarakat

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah pasal 1 ayat 2

“Masyarakat adalah orang perseorangan warga negara Indonesia, kelompok masyarakat, dan atau organisasi kemasyarakatan”. Selanjutnya peneliti akan memaparkan pengertian masyarakat menurut para ahli.

Menurut Hendropuspito yang dikutip Eko Handoyo dan kawan-kawan (2015:1) “Masyarakat adalah kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat dengan demikian memiliki ciri-ciri:

1. Mempunyai wilayah dan batas yang jelas.
2. Merupakan satu kesatuan penduduk.
3. Terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen.
4. Mengemban fungsi umum.
5. Memiliki kebudayaan yang sama.

Menurut Kesumohamidjojo yang dikutip Eko Handoyo dan kawan-kawan (2015:3) “Masyarakat adalah kelompok manusia yang relatif sebagai kebersamaan berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu. Definisi ini memuat unsur pokok, yaitu kelompok manusia, kehidupan dalam kebersamaan, berdasarkan tatanan kebudayaan tertentu”.

Muthahhari yang dikutip Eko Handoyo dan kawan-kawan (2015:4) mengeksplorasi tiga pandangan, yaitu: (1) manusia bersifat kemasyarakatan, (2) manusia terpaksa bermasyarakat, (3) manusia bermasyarakat berdasarkan pilihannya sendiri. Menurut pandangan pertama, kehidupan bermasyarakat manusia sama dengan kerekanaan seorang pria dan seorang wanita dalam

kehidupan berumah tangga di mana masing-masing merupakan bagian dari suatu keseluruhan dan masing-masing bersifat ingin bersatu dengan keseluruhan itu. Pandangan kedua meyakini bahwa kehidupan bermasyarakat itu seperti kerja sama, yaitu suatu fakta antara dua negara yang karena tak mampu mempertahankan diri dari serangan musuh terpaksa membuat suatu persetujuan bersama. Pandangan ketiga berpendapat bahwa kehidupan bermasyarakat serupa dengan kerekanan dua orang bermodal yang bersepakat membentuk suatu badan usaha untuk memperoleh keuntungan-keuntungan lebih besar.

Selanjutnya Eko Handoyo dan kawan-kawan (2015:4) “Dari ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pandangan pertama, faktor utama pembentuk kehidupan bermasyarakat adalah fitrah manusia itu sendiri; sedangkan menurut pandangan kedua, faktor utama membentuk kehidupan bermasyarakat adalah sesuatu yang berada di luar dan lepas dari manusia dan pandangan ketiga percaya bahwa faktor utama pembentuk kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan akal dan kemampuan memperhitungkan yang dimiliki manusia”.

Menurut Abdul Syani yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2017:6) “Kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu “*musyarak*” yang artinya bersama-sama. Kemudian kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memngaruhi. Akhirnya disepakati menjadi kata masyarakat (Bahasa Indonesia)”.

Pendapat lainnya menyebutkan istilah masyarakat yaitu dengan kata *society* dan *community*. Menurut Hasan Shadely yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin

(2017:6) “ Masyarakat dalam istilah *society* diterjemahkan sebagai suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang bersama biasanya dianggap sebagai suatu golongan, terbagi dalam berbagai kelas menurut kedudukan dalam masyarakat itu”.

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2017:7) “Masyarakat dalam istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat seperti warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok itu disebut masyarakat setempat. Ciri utama masyarakat setempat adalah adanya *social relationships* antara anggota kelompoknya”.

Menurut Karl Max yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2018:13) “Masyarakat adalah struktur yang terdapat ketegangan akibat pertentangan antar kelas sosial karena pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya”.

Menurut Ralph Linton yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2017:14) “Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu. Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga yang disebut masyarakat adalah adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerjasama diantara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari suatu kesatuan

kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerjasama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Di sisi, faktor waktu memegang peran penting sebab setelah hidup bersama dalam waktu cukup lama, terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran berkelompok”.

Menurut Auguste Comte yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2017:14) “Masyarakat adalah kelompok makhluk hidup yang realitas baru berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga manusia dengan sendirinya beralian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lainnya”.

Selanjutnya menurut kesimpulan Adon Nasrullah Jamaludin (2017:15) “Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma yang mengatur kehidupan masyarakatnya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan di tempat tersebut, anggota-anggotanya melakukan *regenerasi* (beranak pinak)”.

Selanjutnya Adon Nasrullah Jamaludin (2017:15) “Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang memiliki unsur-unsur berikut:

1. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar saling berinteraksi antara satu dan lainnya, baik antarindividu, individu dan kelompok, maupun antarkelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.

2. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (*mikro*) maupun dalam skala besar atau luas (*makro*) antar kelompok.
3. Menempati kawasan tertentu dalam kehidupan di dalam kawasan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sejumlah individu atau kelompok yang mendiami suatu wilayah serta saling melakukan interaksi sosial.

2.1.3 Partisipasi Masyarakat

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat dapat menjadi alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2017 pasal 3 “Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui:

1. Konsultasi publik.
2. Penyampaian aspirasi.
3. Rapat dengar pendapat umum.
4. Kunjungan kerja.
5. Sosialisasi dan atau,
6. Seminar, lokakarya dan atau diskusi.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan pengertian dari partisipasi masyarakat menurut para ahli. Menurut Theresia yang dikutip Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:32) “Terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
2. Pelaksanaan kegiatan.

3. Pemantauan dan evaluasi.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:197) “Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya”.

Menurut Heller Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:13) “Partisipasi masyarakat adalah sebuah proses yang mungkin membawa kewenangan yang oleh Heller digambarkan sebagai proses individu ambil bagian dalam pembuatan keputusan terhadap suatu lembaga, program dan lingkungan yang mempengaruhinya. Ia menggambarkan dua bentuk partisipasi yaitu partisipasi *grass root*, menunjukan pada pergerakan organisasi dan sosial diajukan oleh masyarakat yang memilih metode dan tujuan mereka, serta tujuan *government mandatet* (resmi), dimana partisipasi masyarakat meliputi keperluan sah yang telah ada, memberikan kesempatan bagi masukan masyarakat ke dalam sebuah kebijakan atau pengoperasian oleh sebuah agen pemerintah.

Menurut Sutarta yang dikutip Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:21) “Partisipasi masyarakat dapat diartikan keikutsertaa, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung

maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatannya yang dilaksanakan. Partisipasi tidak langsung adalah berupa bantuan keuangan atau materi yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Sutarta yang dikutip Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:22) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu peran serta yang dilakukan pada tahap satu kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan;
2. Partisipasi dalam pelaksanaan rencana yaitu peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan;
3. Partisipasi dalam menikmati hasil, mereka yang menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan;
4. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasinya terlihat pada saat telah selesai kegiatan fisik. Misalnya respon masyarakat dapat diartikan umpan balik (*feed back*).

Menurut Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:40) Partisipasi masyarakat adalah sebuah bentuk keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta

turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Adapun dimensinya sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam perencanaan, yaitu peran serta yang dilakukan pada tahap satu kegiatan sedang direncanakan, dipersiapkan serta penetapan segala ketentuan-ketentuan yang akan dipakai nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan rencana yaitu peran serta yang dilaksanakan pada tahap yang mencakup kegiatan yang direncanakan tersebut sedang berjalan.
3. Partisipasi dalam menikmati hasil, mereka yang menikmati hasil atau keuntungan dari suatu kegiatan.

Menurut Hendrawati Hamid (2018:149) “Partisipasi masyarakat adalah suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok, yaitu kelompok yang selama ini tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan, dan kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan”

Selanjutnya Hendrawati Hamid (2018:150) “Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sebuah program pembangunan atau pemberdayaan mutlak diperlukan, karena masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut. Adanya pelibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program pembangunan. Melalui pendekatan partisipatif diharapkan potensi dan kreativitas masyarakat dapat lebih tergali. Dengan melibatkan masyarakat secara keseluruhan proses, maka keterampilan analisis dan perencanaan akan beralih kepada masyarakat”.

Menurut Bumberger dan Shams yang dikutip Hendrawati Hamid (2018:150)

“Terdapat dua pendekatan tentang partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi merupakan proses sadar tentang pengembangan kelembagaan, dan pemberdayaan dari masyarakat yang kurang beruntung, berdasarkan sumber daya dan kapasitas yang dimiliki. Dalam proses ini tidak terdapat campur tangan dan prakarsa dari pemerintah.
2. Partisipasi harus mempertimbangkan adanya intervensi dari pemerintah dan LSM, selain peran serta masyarakat. Hal ini sangat penting agar implementasi kegiatan proyek berjalan lebih efisien, mengingat kualitas sumber daya dan kapasitas masyarakat belum memadai.

Menurut Isbandi dalam Juniati A. Mala dan kawan-kawan (2015:4)

“Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Menurut Conyer dalam Juniati A. Mala dan kawan-kawan (2015:4)

“Pentingnya partisipasi yaitu; Pertama partisipasi masyarakat merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaanya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut

dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Menurut Rusidi dalam Juniati A. Mala dan kawan-kawan (2015:4) “Ada empat dimensi dalam berpartisipasi:

1. Sumbangan pemikiran (ide atau gagasan). Sumbangan pemikiran adalah bagaimana masyarakat memberi ide pemikiran untuk pembangunan dan kemajuan di desa.
2. Sumbangan materi (dana dan barang). Sumbangan materi yang diberikan yang diberikan dari masyarakat untuk pemerintahan desa pada saat tahap pelaksanaan pembangunan.
3. Sumbangan tenaga (bekerja). Sumbangan tenaga adalah sumbangan atau ikut serta masyarakat tempatan dalam proses pembangunan desa.
4. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan yang sudah terlaksana bagaimana masyarakat memanfaatkan dan menjaganya.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Juniati A. Mala dan kawan-kawan (2015:5) “Bentuk-bentuk partisipasi warga itu dibagi menjadi empat bentuk partisipasi yang terdiri dari:

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*).
3. Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*).
4. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam menjalankan pekerjaan atau kegiatan yang telah direncanakan bersama-sama dengan pemerintah.

2.1.4 Pembangunan

Untuk memahami lebih lanjut mengenai pembangunan, berikut ini peneliti akan memaparkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Rakhmat (2013:1) “Pembangunan adalah pembebasan dari kemelaratan dan memupuk harga diri. Kebebasan dalam arti yang luas yaitu Kebebasan dari pengasingan terhadap hak hidup material yang layak, kebebasan dari perbudakan oleh manusia atas manusia serta dari kesengsaraan dan kemelaratan”.

Menurut Todaro yang dikutip Rakhmat (2013:1) “Pembangunan adalah proses multidimensional yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan”.

Menurut Katz yang dikutip Rakhmat (2013:1) “Pembangunan adalah perubahan yang berlangsung secara luas dalam masyarakat, bukan hanya sekedar perubahan pada sektor ekonomi, seperti perubahan pendapatan perkapita dan peningkatan tenaga kerja, tetapi juga mencakup perubahan-perubahan di bidang sosial dan politik, dimana masalah-masalah berhubungan satu sama lain”.

Menurut Esman yang dikutip Rakhmat (2013:2) “Pembangunan merupakan proses menuju perbaikan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh dan bersifat dinamis. Dalam perkembangan pembangunan, konsep pembangunan mengandung empat makna, yaitu:

1. Pembangunan merupakan suatu proses, dalam arti suatu kegiatan yang terus menerus dilaksanakan dan berkesinambungan.
2. Pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan, karena dipandang sebagai suatu kebutuhan.
3. Pembangunan dilaksanakan secara berencanaan yang berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan.
4. Pembangunan terkait dengan dimensi modernisasi, dalam arti sebagai cara hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:1) “Pembangunan adalah upaya-upaya untuk tercapainya kenaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas. Pembangunan merupakan segala upaya yang terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik”.

Menurut Riyadi yang dikutip Aprillia Theresia dan kawan-kawan (2014:2) “Mengenai definisi pembangunan itu sendiri, terdapat beragam rumusan yang dikemukakan oleh banyak pihak, namun semuanya itu mengarah ke suatu kesepakatan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat dan

individu-individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan”.

Menurut Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:25) “Pembangunan merupakan proses peningkatan dan pertumbuhan yang seimbang pada segala aspek kehidupan, baik aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya, aspek pemerintahan, aspek pertahanan keamanan maupun aspek ideologi. Proses tersebut dalam rangka pencapaian hakikat tujuan pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Siagian yang dikutip Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:26) mengemukakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana serta dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa”. Selanjutnya Siagian yang dikutip Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:27) “Wilayah yang sedang melaksanakan pembangunan biasanya mempunyai tujuan yang meliputi beberapa hal yaitu; (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (2) meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, (3) meningkatkan kesempatan kerja dan; (4) meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah”.

Menurut Ndraha yang dikutip Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:30) “Dimensi dari pembangunan adalah suatu proses metode dan program sosial. Sebagai proses, pembangunan merupakan perubahan dalam menuju suatu masyarakat yang mampu menentukan nasibnya sendiri dan menempuh berbagai

upaya bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai metode, pembangunan lebih menunjuk pada partisipasi masyarakat yang terorganisir dalam berbagai kaitan pembangunan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang titik fokusnya adalah pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan sebagai program sosial, pembangunan merupakan upaya untuk mewujudkan ideologi sebagai gambaran sistematis dan cita-cita yang hendak dicapai oleh suatu masyarakat”.

Menurut Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:6) “Pembangunan secara global adalah adalah proses yang sangat identik dengan tingkat laju pertumbuhan dan pemerataan masyarakat dan daya beli masyarakat, disamping itu pembangunan juga setara dengan semakin majunya peradaban manusia.”

Menurut Affifudin yang dikutip Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:6) “Banyak orang menginterpretasikan pembangunan dengan pembangunan jalan layang, gedung-gedung bertingkat, pembangunan kota-kota besar dan sebagainya, padahal arti pembangunan yang dicita-citakan adalah pembangunan masyarakat yang adil dan makmur”.

Menurut Bryant dan White yang dikutip Siti Hajar dan kawan-kawan (2018:8) “Manfaat pembangunan, yaitu:

1. *Capacity*. Pembangunan seharusnya dapat menumbuhkan kapasitas manusia baik secara individual maupun secara organisatoris, sehingga dengan kemampuan tersebut manusia dapat mencapai kualitas hidup secara efektif dan efisien.

2. *Equity*. Tujuan pembangunan adalah untuk mencapai pemerataan distribusi sumberdaya yang dibutuhkan oleh masyarakat secara adil. Dengan pemerataan dan keadilan distribusi sumberdaya inilah kesejahteraan yang dapat tercapai oleh masyarakat.
3. *Empowerment*. Pembangunan adalah memberdayakan masyarakat secara individual dan secara kelompok untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya untuk perubahan hidup yang lebih baik.
4. *Sustainability*. Pembangunan merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri untuk mencapai kehidupan yang layak dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara berkelanjutan.
5. Simbiosis mutualis dan *interdependensi*. Pembangunan adalah suatu proses kerjasama yang saling menguntungkan dan semaksimal mungkin tidak menciptakan saling ketergantungan antar sesama”.

Menurut Hendrawati Hamid (2018:43) “Pembangunan harus jalan terus menerus. Walaupun pembangunan adalah salah satu fungsi pemerintahan yang harus dijalankan oleh pemerintah, selain fungsi pengaturan pelayanan, dan pemberdayaan. Namun pembangunan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat non fisik, sehingga seluruh unsur penyelenggaraan pemerintahan yaitu unsur legislatif dan yudikatif yang melahirkan berbagai produk kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan. Kebijakan-kebijakan yang dilahirkan tentunya diharapkan akan dapat mengangkat harkat hidup seluruh rakyat Indonesia, termasuk lahirnya produk-produk hukum serta implementasinya, yang tidak

berpihak pada kepentingan orang-orang yang berkuasan, baik kedudukan maupun materi, tetapi seharusnya berpihak pada kebenaran dan realita yang ada”.

Menurut Nawawi yang dikutip Hendrawati Hamid (2018:46) “Pembangunan harus dilihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep yang statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha tanpa ada akhirnya. Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya. Agar pembangunan menjadi suatu proses yang bergerak maju dengan kekuatan sendiri, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha memerintah semata”.

Menurut Basri yang dikutip Hendrawati Hamid (2018:54) “Hakikat pembangunan adalah membentuk manusia-manusia atau individu-individu menjadi otonom, yang memungkinkan mereka bisa mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimiliki secara optimal.

Menurut Aswas yang dikutip Hendrawati Hamid (2018:55) “Pembangunan adalah perubahan yang direncanakan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia”.

Menurut Ganjar Kartasasmita yang dikutip Kumba Digdowiseiso (2019:7) “Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Menurut Portes yang dikutip Kumba Digdowiseiso (2019:8) “Pembangunan adalah transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat”.

Menurut Kumba Digdowiseiso (2019:9) “Konsep pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi:.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah upaya untuk mengadakan perubahan agar menjadi lebih baik, kegiatan pembangunan terencana yang bertujuan untuk menghasilkan, kebutuhan atau meningkatkan kesejahteraan hidup.

2.1.5 Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik secara umum adalah penyediaan sarana dan prasana dari pemerintah untuk masyarakat. Sarana dan prasarana yang disediakan di wilayah Kelurahan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 130 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan pada pasal 3 ayat 2, terdiri atas:

1. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasana lingkungan pemukiman
2. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana transportasi
3. Pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan
4. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana kesehatan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan pengertian pembangunan fisik yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Anis Karnita (2017:105) “Pembangunan fisik merupakan perwujudan nyata dari pembangunan segi-segi non fisik yang meliputi sosial budaya, sosial ekonomi dan sebagainya. Pembangunan fisik yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dengan maksud untuk mengadakan kegiatan ke arah yang lebih baik dan perubahan tersebut dapat di lihat secara konkrit, nyata dari bentuk perubahannya. Dengan kata lain perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk dari pembangunan seperti adanya sarana kantor desa, sarana peribadatan, sarana pembuatan jalan, sarana pendidikan dan sarana umum lainnya.”

Menurut Adisasmita Rahardjo yang dikutip Anis Karnita (2017:105) “Pembangunan fisik adalah pembangunan sarana dan prasarana adalah sebagai memberikan pelayanan kepada masyarakat perdesaan untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif dan pelayanan sosial. Sasaran program ini adalah tersedianya prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan produksi dan pemasaran, pelayanan sosial, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya”.

Menurut Selomi Johan (2015:880) “Pembangunan fisik adalah pembangunan sarana dan prasarana. Setiap kegiatan atau rentetan dari usaha proses pembangunan harus dikembangkan untuk meningkatkan nilai-nilai dan yang dilaksanakan agar dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Setiap pembangunan fisik yang dilaksanakan harus memperhatikan hal-hal yang terdapat dalam perencanaan seperti dana, lokasi dan waktu pelaksanaan, keuntungan yang diterima masyarakat, sifat dan bentuk

proyek itu sendiri, agar yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan akan berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat”.

Menurut Limhanas yang dikutip Selomi Johan (2015:880) “Pembangunan fisik adalah pembangunan yang nampak secara nyata dan berwujud, serta dapat dilihat. Adapun indikator-indikator yang dapat diperjelas tentang pembangunan fisik, yaitu:

1. Prasanana perhubungan, yang dimaksud prasana perhubungan adalah jalan, baik jalan di gang-gang, menuju ibu kota atau kecamatan.
2. Prasarana produksi atau ekonomi, yang dimaksud produksi ekonomi adalah hal yang menyangkut dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang berupa prasarana. Yang dapat dikatan kategori prasana yaitu pabrik, irigasi, mini market, sawah, ladang, dan sebagainya.
3. Prasarana sosial dan budaya, yang dimaksud Prasarana sosial budaya adalah setiap bangunan yang dalam pemakaiannya bersifat umum dan bersama. Yang termasuk sosial budaya misalnya gedung-gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, klinik kesahatan, rumah sakit, balai pertemuan, dan sebagainya.

Menurut Adrian Tawai dan Muhammad Yusuf (2017:40) “Pelaksanaan pembangunan adalah proses melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan secara sistematis dengan mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik. Dimensi pelaksanaan pembangunan yaitu:

1. Pembangunan fisik adalah kegiatan pembangunan terhadap sarana dan prasarana yang ada agar menghasilkan daya guna bagi masyarakat.

2. Pembangunan non fisik adalah kegiatan pembangunan yang dilaksanakan yang berupa peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan fisik adalah pembangunan yang menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dan memanfaatkannya serta dapat dirasakan secara langsung.

2.2 Kerangka Pikir

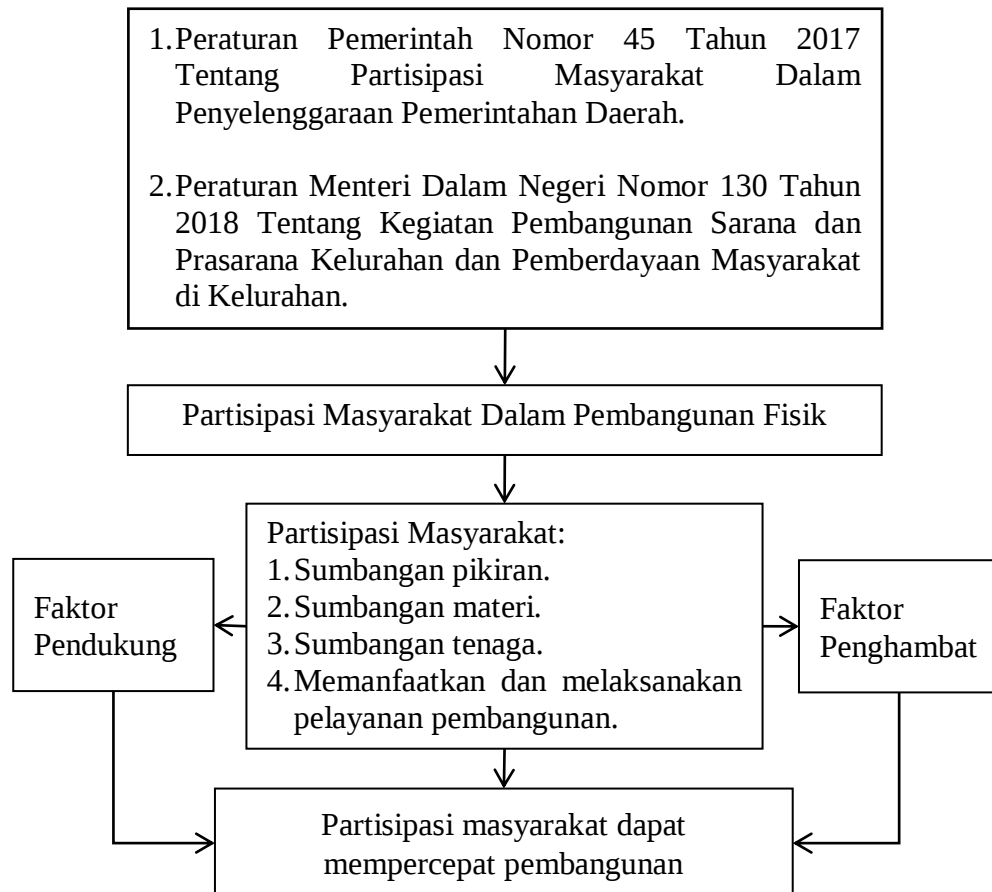
Untuk memahami pengertian dari kerangka pikir, berikut peneliti akan memberikan pengertian kerangka pikir menurut para ahli.

Menurut Sugiyono (2018:129) “Kerangka fikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup suatu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai suatu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antara variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural”.

Menurut Hardani (2020:321) “Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka Pikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menggambarkan kerangkaberpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : Disusun Oleh Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:456) “Jadwal penelitian berisi aktifitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, berikut jadwal penelitian yang dilakukan:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Jadwal Penelitian					
		Jan 2021	Feb 2021	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2024	Agust 2024
1	Observasi Lapangan						
2	Mengajukan judul						
4	Seminar proposal						
5	Penelitian						
6	Seminar Hasil						
7	Pendadaran						

3.2 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, berikut ini peneliti akan memaparkan definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Straus yang dikutip Salim dan Syahrums (2012:41) “Penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”.

Menurut Faisal yang dikutip Salim dan Syahrums (2012:42) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari perilaku manusia, diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behaviors*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia perilaku manusia”.

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip Salim dan Syahrums (2012:44) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif”.

Menurut Steven Dikeshire dan Jennifer Thurlow yang dikutip Sugiyono (2018:39) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang karya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data”.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2018:40) “Penelitian Kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat

sementara, mengumpulkan data pada setiap seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang persial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel”.

Menurut Sugiyono (2018:40) berpendapat “Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Umar Sidiq dan Miftacrul Choiri (2019:3) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif”.

Menurut Denzin yang dikutip Umar Sidiq dan Miftacrul Choiri (2019:4) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”.

Menurut Jane Richie yang dikutip Umar Sidiq dan Miftacul Choiri (2019:5) “Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti”.

Menurut McMillan dan Schumacher yang dikutip Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:27) “Metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Menurut Mantra yang dikutip Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:28) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati”.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:28) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya”.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad (2021:30) “Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*”.

Selanjutnya menurut Kirk dan Miller dalam Zuchri Abdussamad (2021:30) “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya”.

Selanjutnya menurut Zuchri Abdussamad (2021:32) “Penelitian Kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara *holistic*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan masalah sosial dari objek penelitian dan berusaha mencari pemecahan masalahnya melalui penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan.

3.3 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:453) “Dalam penelitian perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya sekolah, di perusahaan, di lembaga pemeliharaan, di jalan, di rumah dan lain-lain”.

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah wilayah Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

3.4 Definisi Konsepsional

Untuk memahami definisi konsepsional, berikut peneliti akan memaparkan pendapat ahli berikut:

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:5) “Konsep adalah istilah atau simbol-simbol yang mengandung pengertian singkat dari fenomena, dengan perkataan lain konsep adalah penyederhanaan dari fenomena. Konsep yang semakin mendasar akan samapai kepada variabel-variabel. Variabel adalah suatu sifat atau jumlah yang mempunyai nilai kategorial baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga makin berkembang suatu ilmu maka makin berkembang pula konsep-konsepnya untuk sampai kepada variabel-variabel yang mendasar”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi konsepsional adalah pengertian yang terkandung dalam variabel penelitian. Maka yang menjadi defisini konsepsional penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan pikiran, materi, tenaga dan memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan. Pembangunan fisik seperti jalan, drainase dan lampu jalan.

3.5 Fokus Penelitian

Untuk memahami pengertian dari fokus penelitian, berikut ini peneliti akan memaparkan pengertian fokus penelitian menurut para ahli. Menurut Spradley yang dikutip Sugiyono (2018:352) “Fokus adalah domain tunggal atau beberapa domain yang berkaitan dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan)”.

Menurut Moleong dalam Ibrahim (2018:31) “Fokus yang dipilih adalah menjadi pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif. Dengan menentukan fokus, seseorang peneliti sudah membatasi kajiannya hanya pada apa yang menjadi pilihan fokusnya, dan tidak mengkaji selain fokus yang dipilih atau ditentukan. Berkaitan dengan fokus penelitian terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh seorang perencana penelitian kualitatif, yaitu;

1. Tentukan fokus penelitian.
2. Cari berbagai faktor atau aspek yang memungkinkan berkaitan dengan fokus atau biasa disebut subfokus.
3. Faktor dan aspek-aspek tersebut dipertimbangkan yang mana yang menarik untuk ditelaah dalam penelitian.
4. Hubungkan secara logis faktor atau aspek subfokus yang akan dipilih dengan fokus utama penelitian.

Menurut Hardani (2020:223) “Fokus penelitian adalah batasan masalah karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah rancangan konsep dasar penelitian yang mempermudah peneliti menjabarkan permasalahan yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi masyarakat

- a. Sumbangan pikiran (ide atau gagasan)
 - b. Sumbangan materi (dana, barang dan alat)
 - c. Sumbangan tenaga (bekerja)
 - d. Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi.

3.6 Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, sumber data merupakan informasi yang diperoleh baik melalui wawancara ataupun dokumen-dokumen tertulis, berikut peneliti akan memberikan definisi sumber data menurut para ahli.

Menurut Kelan dalam Ibrahim (2018:67) “Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian”.

Menurut Ibrahim (2018:67) “Sumber data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang tertarik dalam apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relavan dengan apa yang dikaji atau diteliti”.

Menurut Suharmisi Arikunto yang dikutip Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:171) “Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:171) “Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data

merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian”.

Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri “Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

3.6.1 Data Primer

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:172) “Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara”. Data primer diperoleh melalui Key Informan dan Informan berikut:

1. Key Informan adalah Lurah Kelurahan Mugirejo yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:156) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.
2. Informan adalah Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketua Rukun Tetangga (RT) yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling*.

Tabel 2. Key Informan dan Informan

No	Nama	Jabatan
1	Nur Irwansyah	Lurah
2	Irma Julianie	Kasi Ekonomi dan Pembangunan
3	Kuswoyo	Ketua RT 02
4	Rohamni	Ketua RT 03
5	Supardi	Ketua RT 04
6	Sugio	Ketua RT 05

Bersambung...

Sambungan tabel 2

7	Sumarsono	Ketua RT 16
8	Widodo	Ketua RT 18
9	Gunato	Ketua RT 19
10	Selamet	Ketua RT 28
11	Syahransyah	Ketua RT 29
12	Ardiansyah	Ketua RT 34

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:172) “Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen, laporan yang berkaitan dengan penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi sumber dapat sekunder yaitu

1. Profil dan Struktur Kelurahan Mugirejo.
2. Dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal ilmiah, laporan, arsip, ataupun artikel-artikel yang berkaitan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk membantu peneliti menyaring informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:375) mengemukakan teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

3.7.1 Observasi

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono (2018:375) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh.

3.7.2 Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono (2018:384) “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:396) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

3.8 Analisis Data

Untuk memahami definisi dari analisis data, maka peneliti akan memaparkan pengertian yang dikemukakan para ahli

Menurut Moleong dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:120) “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Menurut Seiddel dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:121) “Analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesis, dan membuat ikhtisar dan membuat indeks.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:122) memberi kesimpulan bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu”.

Menurut Tylor yang dikutip Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:203) “Analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis”.

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:159) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:203) “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018:401) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:405) “Analisis data adalah aktivitas dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah melakukan pengumpulan data yang telah didapatkan di lokasi penelitian. Data yang telah terkumpul berupa rekaman wawancara, literatur buku, dokumen dan hasil observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi dengan cara tertentu, misalnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel atau grafik.

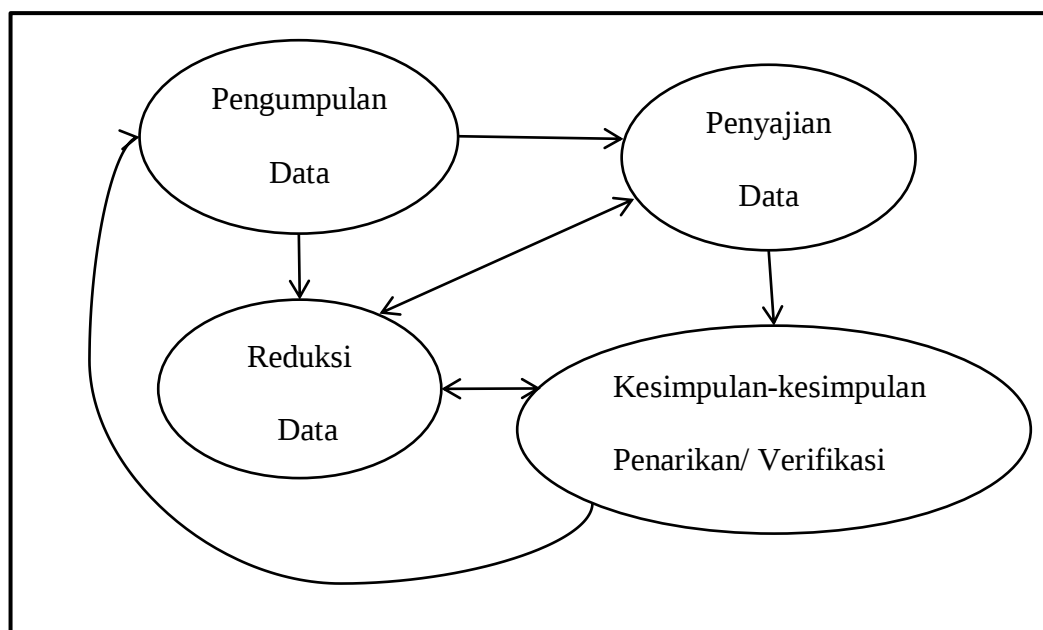
Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dalam menjawab, menjelaskan atau menjabarkan jawaban atas rumusan masalah yang telah didapatkan selama melakukan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman, berikut:

Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif



Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:405)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data penelitian yang diperoleh saat dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu mempelajari data-data laporan dan tanggapan instrument yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan gambaran umum Kelurahan Mugirejo berdasarkan profil Kelurahan Mugirejo tahun 2022.

Kelurahan Mugirejo merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Wilayah Kecamatan Sungai Pinang dengan kondisi alam yang di dominasi oleh wilayah daratan dengan luas wilayah 1.083,20 Ha. Kelurahan Mugirejo memiliki 43 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 24.375 Jiwa. Ditinjau dari letak Kelurahan Mugirejo mempunyai kondisi fisik wilayah, sebagai berikut:

- a. Kondisi topografi Kelurahan Mugirejo memiliki karakteristik wilayah persawahan, perladangan, peternakan, pertambangan/galian, kerajinan, jasa dan perdagangan.
- b. Batas-batas Wilayah wilayah Kelurahan Mugirejo, yaitu:

Tabel 3. Batas wilayah Kelurahan Mugirejo

NO	Wilayah	Perbatasan
1	Sebelah Utara berbatasan dengan	Kelurahan Gunung Lingai
2	Sebelah Selatan berbatasan dengan	Kelurahan Sambutan
3	Sebelah Barat berbatasan dengan	Kelurahan Sungai Pinang Dalam
4	Sebelah Timur berbatasan dengan	Kelurahan Tanah Merah

Sumber: Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

4.1.1 Keadaan Penduduk Kelurahan Mugirejo

Penduduk di Kelurahan Mugirejo secara umum masyarakatnya mayoritas berasal dari berbagai daerah yang tinggal dan menetap. Berikut jumlah penduduk Kelurahan Mugirejo:

Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	12.500
2	Perempuan	11.875
TOTAL		24.375

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

Untuk mengklasifikasi umur menurut kelompok usia dari nol sampai lima puluh enam keatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

NO	Kelompok Usia	Jumlah (Orang)
1	0-12 Bulan	5
2	1-5 Tahun	945
3	5-7 Tahun	792
4	7-15 Tahun	3.665
5	15-56 Tahun	16.591
6	56 Tahun keatas	2.377
TOTAL		24.375

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan Agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Kepercayaan/Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	22.901

Bersambung...

Sambungan Tabel 6

2	Kristen	973
3	Katholik	400
4	Hindu	35
5	Lain-lain	66
TOTAL		24.375

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak/Belum Sekolah	5.358
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.850
3	SD/Sederajat	3.133
4	SLTP/Sederajat	3.800
5	SLTA/Sederajat	7.024
6	Diploma I/III	81
7	Diploma III/Sarjana Muda	423
8	Diploma IV/Strata I	1.580
9	Strata II	121
10	Strata III	5
TOTAL		24.375

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	694
2	TNI	29
3	Polri	41
4	Karyawan Swasta	5.282
5	Guru/Dosen	125
6	Wiraswasta/Pedagang	1811
7	Petani	292
8	Peternak	2

Bersambung...

Sambungan Tabel 8

9	Tukang	231
10	Nelayan	1
11	Jasa	7
TOTAL		8.515

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

Selanjutnya data profil Kelurahan Mugirejo berdasarkan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki:

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kelurahan Mugirejo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Kelurahan	1
2	Prasarana Kesehatan	17
3	Prasarana Pendidikan	39
4	Prasarana Ibadah	41
TOTAL		98

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

Selanjutnya berdasarkan data profil Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang berdasarkan Kelembagaan yang ada di Kelurahan Mugirejo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Kelembagaan di Kelurahan Mugirejo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Jumlah Personel (orang)
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	1	13
2	PKK	17	26
3	RT	43	43

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

4.1.2 Susunan Pemerintahan Kelurahan Mugirejo

Dalam pemerintahan kelurahan mugirejo terdapat personel yang memiliki tugas sesuai dengan jabtannya, maka dari itu peneliti akan melampirkan struktur

jabatan Kelurahan Mugiejo Kecamatan Sungai Pinang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Susunan Pemerintah Kelurahan Mugirejo

No	Nama	Jabatan
1	Nur Irwansyah, SE., MM	Lurah
2	Fatihul Ulum, S.Sos	Sekertaris
3	Andi Baso, S.Sos	Kasi Tata Pemerintahan
4	Ainiah	Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
5	Irma Julianie, SE	Kasi Ekonomi dan Pembangunan
6	Noor Hatmah	Staff Sekertaris
7	Saiful Mujaab	Staff Sekertaris
8	Welly, S.Pi	Staff Kasi Tata Pemerintahan
9	Bambang Jatmiko	Staff Kasi Tata Pemerintahan
10	Lukman Nur Hakim, S.Sos	Staff Kasi Tata Pemerintahan
11	Ressi Kirana	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
12	Ratih Lestari, S.Kom	Staff Kasi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat
13	Astuti Handayani	Staff Kasi Ekonomi dan Pembangunan
14	Gazali Rahman	Pegawai Tidak Tetap Harian

Sumber Profil Kelurahan Mugirejo Juni 2022

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan

Menurut Peraturan Walikota Samarinda Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Penjabaran Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Kelurahan pada pasal 2 berbunyi “Organisasi Kelurahan Sebagai unsur pelaksana dan teknis kewilayahan dalam wilayah kecamatan Daerah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan juga melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota sesuai dengan kebutuhan Kelurahan dengan memperhatikan prinsip efiseinsi dan peningkatan akuntabilitas”.

4.1.4 Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugasnya, Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda memiliki Visi sebagai berikut:

“Menjadikan Kelurahan Mugirejo sebagai pusat data dan pelayanan profesional bidang pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang mampu dan berwibawa dan menciptakan Kelurahan Mugirejo berwawasan lingkungan”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sumbangan Pikiran

Sumbangan pikiran (ide atau gagasan) merupakan Masyarakat menyumbangkan materi ide atau gagasan mereka saat rapat diadakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada *Key Informan* dan *Informan*:

1. Apakah masyarakat turut aktif dalam memberikan masukan berupa ide, gagasan, saran serta masukan saat kegiatan rapat pembangunan?

Berikut hasil wawancara dengan *Key Informan* dan *Informan* saat melaksanakan penelitian:

Hasil Wawancara Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah: “Terhadap pembangunan fisik di wilayah Kelurahan terdapat masyarakat yang mau memberikan ide-ide sebelum pembangunan dilaksanakan, ide-ide ini dapat dikemukakan saat musrenbang Kelurahan berlangsung” (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gunato selaku ketua RT 19 mengatakan bahwa: “Sumbangan pikiran dari masyarakat jika ada kegiatan pembangunan sarana dan prasarana, sumbangan pikiran masyarakat akan diserahkan dalam musrenbang Kelurahan”. (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Irma Julianie selaku Kasi ekonomi dan pembangunan yang mengatakan:

“Dalam rapat yang dilakukan RT dan masyarakat dan unsur masyarakat seperti LPM, masyarakat yang hadir dapat memberikan sumbangan pikiran biasanya berupa ide atau gagasan, tapi juga masyarakat juga dapat memberikan saran atau kritik yang bersifat membangun, dari hasil dari rapat RT, masyarakat dan LPM akan diserahkan saat musrenbang Kelurahan”. (Wawancara pada 25 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku ketua RT 02 yang mengatakan: ”Partisipasi masyarakat dengan adanya program wali kota adanya kemajuan atau perkembangan, lalu usul-usulan atau ide-ide dari masyarakat tersalurkan di musrenbang Kelurahan”. (Wawancara pada 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua RT 04: “Jika ada rencana kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maka masyarakat akan terlebih dahulu dilakukan rapat dengan masyarakat, kemudian saat rapat masyarakat bisa menyampaikan ide-ide mereka”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rohmani selaku ketua RT 03 yang mengatakan: “Dalam rangka pembangunan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan rapat musyawarah, masyarakat yang hadir dalam rapat

musyawarah aktif dalam memberikan ide atau gagasannya akan tetapi tidak dipaksakan”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku ketua RT 16: “Jika ada kegiatan rencana kegiatan pembangunan masyarakat dilibatkan dalam rapat bersama, dari rapat itu masyarakat diberi kesempatan untuk meluangkan ide atau gagasan mereka.” (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku ketua RT 05: “Untuk kegiatan pembangunan masyarakat dilibatkan dalam musyawarah, dari kegiatan musyawarah masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan ide-ide. Hasil rapat bersama dengan masyarakat lalu diserahkan ke Kelurahan dalam kegiatan musrenbang tahunan.” (Wawancara pada 8 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua RT 18 mengatakan bahwa: “Dalam rangka pembangunan sarana dan prasaran masyarakat aktif memberikan sumbangan pikiran saat adanya rapat bersama. Dari hasil rapat tersebut maka sumbangan pikir masyarakat akan diserahkan ke Kelurahan saat kegiatan musrenbang dilaksanakan di akhir tahun.” (Wawancara pada 10 Juni)

Kemudian wawancara dengan Bapak Selamat selaku ketua RT 28 menjelaskan bahwa: “Partisipasi masyarakat cukup aktif, jika diadakan musyawarah bersama maka masyarakat akan dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk meluangkan ide atau gagasan”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku ketua RT 29: “Untuk pembangunan sarana dan psarana maka dari

masyarakat sendiri ada yang memberikan sumbangan pikiran tetapi tidak banyak, sumbangan pikiran tersebut nanti akan dikumpul dan diserahkan saat musrenbang”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku ketua RT 34: “Dalam program pembangunan biasanya masyarakat cukup aktif memberikan ide serta gagasan, masyarakat juga dapat memberikan saran untuk program pembangunan yang nanti akan diserahkan di musrenbang”. (Wawancara pada 17 Juni 2022).

4.2.2 Sumbangan Materi

Sumbangan materi (dana, barang dan alat) merupakan masyarakat menyumbangkan materi uang atau material tanpa paksaan karena masyarakat dapat memberi sesuai dengan kemampuan mereka, maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu:

1. Apakah masyarakat turut memberikan sumbangan materi saat kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan?

Berikut ini peneliti akan melampirkan hasil wawancara dengan *Informan* dan *Key Informan*.

Hasil Wawancara Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah: “Dalam kegiatan pembangunan sumbangan materi berupa uang tidak ada, akan tetapi masyarakat masih memberi bantuan berupa material dan alat-alat kerja.” (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gunato selaku ketua RT 19 mengatakan bahwa: “Dari masyarakat untuk sumbangan materi jika itu dalam

bentuk uang tidak ada namun sumbangan dalam bentuk bahan bangunan dan alat-alat masih ada sedikit masyarakat yang mau memberi dan tidak dipaksakan”. (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Irma Julianie selaku Kasi ekonomi dan pembangunan yang mengatakan: “Untuk memberikan sumbangan dalam bentuk uang tidak ada, namun ada sedikit masyarakat yang mau memberikan barang berupa bahan bangunan, dan alat-alat kerja”. (Wawancara pada 25 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku ketua RT 02 yang mengatakan: ”Sumbangan materi berupa uang tidak pernah, hanya berupa bahan bangunan serta alat saja yang diberikan masyarakat walaupun hanya sedikit karena masyarakat lebih banyak terlibat dalam sumbangan tenaga saja seperti kegiatan gotong-royong”. (Wawancara pada 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua RT 04: “Untuk sumbangan materi dari masyarakat sedikit yang terlibat, hal ini karena mereka sudah mengetahui bahwa materi sudah disediakan oleh pemerintah. Dari masyarakat yang mau memberikan sedikit bantuan dapat berupa bahan bangunan ataupun alat bangunan tetapi tidak langsung dalam bentuk uang ”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rohmani selaku ketua RT 03 yang mengatakan: “Berkaitan dengan sumbangan uang atau dana, masyarakat tidak terlibat karena sudah disiapkan oleh Kelurahan, akan tetapi

untuk sumbangan bahan bangunan atau alat kerja masih ada sedikit masyarakat yang mampu memberi atau meminjamkan”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku ketua RT 16: “Untuk sumbangan materi dalam bentuk dana masyarakat tidak terlibat, tetapi untuk material bangunan dan alat-alat masih ada masyarakat yang mau memberi”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku ketua RT 05: “Sumbangan materi dalam bentuk uang dari masyarakat tidak ada, tetapi untuk sumbangan bahan bangunan masih ada yang bisa memberi walaupun sangat sedikit, untuk alat-alat sama sekali tidak ada” (Wawancara pada 8 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua RT 18 mengatakan bahwa: “Sumbangan materi dari masyarakat ini sangat sedikit karena sudah terlebih dahulu disediakan oleh pemerintah, akan tetapi bagi masyarakat yang ingin memberi sumbangan diharapkan sesuai dengan kemampuan saja” (Wawancara pada 10 Juni)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Selamat selaku ketua RT 28 menjelaskan bahwa: “Mengetahui masyarakat yang memberikan sumbangan materi berupa biaya tidak ada, tetapi kalau masyarakat ingin memberi biasanya dalam bentuk bahan bangunan dan meminjamkan alat-alat kerja atau jika tidak bisa biasanya ikut kerja saja.”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku ketua RT 29: “Dari masyarakat untuk sumbangan berupa uang tidak ada,

akan tetapi untuk sumbangan berupa bahan bangunan masih ada sedikit masyarakat yang mau memberi karena masyarakat lebih banyak memberikan sumbangan tenaga”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku ketua RT 34: “Sumbangan materi dari masyarakat biasanya hanya berupa bahan bangunan dan alat-alat yang diperlukan saja, dalam bentuk uang tidak ada”. (Wawancara pada 17 Juni 2022).

4.2.3 Sumbangan Tenaga

Sumbangan tenaga merupakan Masyarakat menyumbangkan materi uang atau material tanpa paksaan karena masyarakat dapat memberi sesuai dengan kemampuan mereka, selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana masyarakat memberikan sumbangan tenaga terhadap kegiatan pembangunan?

Berikut ini peneliti akan melampirkan hasil wawancara dengan *Informan* dan *Key Informan*.

Hasil Wawancara Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah:

“Dari masyarakat sumbangan tenaga cukup baik, ada masyarakat yang mau ikut gotong-royong saat pembangunan sudah dimulai, hal ini didasarkan oleh kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi namun masih terdapat masyarakat yang belum bisa memberikan bantuan tenaga, tetapi dari Kelurahan tidak pernah memaksakan masyarakat”. (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gunato selaku ketua RT 19 mengatakan bahwa: “Mengenai sumbangan tenaga dari masyarakat sangat aktif, saat adanya kegiatan pembangunan mereka secara langsung turut terlibat bisa dalam kegiatan bersih-bersih dan sebagainya”. (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Irma selaku Kasi ekonomi dan pembangunan yang mengatakan: “Berbicara soal sumbangan tenaga, biasanya masyarakat mau aktif saat mereka sedang tidak sibuk atau terhalang jam kerja, bantuan tenaga umumnya berupa aktivitas bersih-bersih saja atau membantu dalam skala ringan”. (Wawancara pada 25 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku ketua RT 02 yang mengatakan: ”Mengenai sumbangan tenaga ada sebagian masyarakat yang turut terlibat dalam kegiatan gotong royong namun tidak dipaksakan sesuai dengan kesediaan masyarakat”. (Wawancara pada 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua RT 04: “Sumbangan tenaga dari masyarakat berupa gotong-royong cukup baik, biasanya ketika masyarakat mau ikut serta jika mereka sudah selesai melakukan pekerjaan masing-masing”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rohmani selaku ketua RT 03 yang mengatakan: “Untuk sumbangan tenaga dalam bentuk kerja bakti sudah cukup aktif, biasanya masyarakat terlibat dalam kegiatan pembangunan apabila mereka memiliki waktu luang”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku ketua RT 16: “Menganai sumbangan tenaga dari masyarakat di wilayah Rt 16 sudah cukup aktif walaupun tidak semua yang ikut serta, karena

sumbang-sumbangan apapun dari masyarakat tidak dipaksakan” (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku ketua RT 05: “Sumbangan tenaga dari masyarakat sendiri sudah cukup aktif biasanya diberikan dalam bentuk gotong-royong dan tidak dipaksakan sesuai dengan kesediaan dari masyarakat sendiri”. (Wawancara pada 8 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua RT 18 mengatakan bahwa: “Untuk kegiatan pembangunan masyarakat juga mau memberikan sumbangan tenaga dengan cara kerja bakti, apabila masyarakat ingin ikut gotong royong maka disesuaikan dengan kemampuan”. (Wawancara pada 10 Juni)

Kemudian wawancara dengan Bapak Selamat selaku ketua RT 28 menjelaskan bahwa: “Sumbangan tenaga dari masyarakat sudah baik dalam kegiatan gotong royong, masyarakat yang aktif di wilayah RT 28 didasarkan pada tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri, tetapi kegiatan gotong royong untuk membantu kegiatan pembangunan sudah cukup baik”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku ketua RT 29: “Masyarakat sendiri paling banyak memberikan sumbangan tenaga, biasanya mereka ikut gotong royong saat kegiatan berlangsung, pada dasarnya ini kembali kepada kemauan dari masyarakat karena segala bentuk sumbangan dari masyarakat diterima serta tidak dipaksakan”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku ketua RT 34: “Dari Masyarakat Rt 34 kegiatan gotong royong cukup baik, jika ada kegiatan pembangunan mereka memberikan bantuan tenaga sebagai bentuk partisipasi karena jika mereka merasa tidak bisa memberikan bantuan materi mereka lebih memilih memberikan bantuan tenaga sebagai gantinya”. (Wawancara pada 17 Juni 2022).

4.2.4 Memanfaatkan dan Melaksanakan Pelayanan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan merupakan unsur yang penting karena tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak. Pemanfaatan hasil dan pelaksanaan pelayanan pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan?

Berikut ini peneliti akan melampirkan hasil wawancara dengan *Informan* dan *Key Informan*.

Hasil Wawancara Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah mengatakan: “Dalam memanfaatkan hasil pembangunan masyarakat sudah menggunakan fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan, untuk perawatan juga kembali diserahkan kepada masyarakat tetapi apabila terdapat kerusakan maka masyarakat dapat melaporkannya melalui musrenbang” (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gunato selaku ketua RT 19 mengatakan bahwa: “Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan sesuai dengan fungsinya seperti contohnya jalanan digunakan untuk prasarana transportasi masyarakat, karena mayoritas masyarakat RT 19 adalah petani maka untuk mengangkut hasil panen tidak perlu lagi secara estafet.” (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Irma selaku Kasi ekonomi dan pembangunan yang mengatakan: “Hasil pembangunan sarana dan prasaran digunakan sesuai dengan fungsinya, seperti jalan untuk prasarana transportasi kendaraan, sedangkan drainase untuk mengalirkan air, khusus untuk lampu jalan sendiri digunakan untuk penerangan lingkungan saat malam hari.” (Wawancara pada 25 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku ketua RT 02 yang mengatakan: “Untuk hasil pembangunan sendiri sangat diterima oleh masyarakat, karena dapat membantu masyarakat beraktifitas, apabila ada kerusakan masyarakat bisa langsung melaporkan ke RT agar dapat disampaikan di musrenbang kelurahan untuk perbaikan”. (Wawancara pada 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua RT 04: “Pembangunan sarana dan prasarana tentu digunakan masyarakat sekitar sesuai dengan fungsinya dengan baik, contoh hasil pembangunan jalan digunakan untuk prasarana kendaan sedangkan lampu jalan digunakan untuk menerangi lingkungan agar masyarakat dapat mudah beraktifitas saat malam hari”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rohmani selaku ketua RT 03 yang mengatakan: “Hasil pembangunan sudah digunakan oleh masyarakat, jika menyinggung penggunaanya seperti lampu jalan maka digunakan untuk menerangi lingkungan di malam hari karena sejumlah titik di wilayah RT 03 ini cukup gelap juga untuk mencegah terjadinya kejahatan”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku ketua RT 16: “Sesuai dengan tujuan pembangunan sarana dan prasarana hasilnya digunakan sesuai fungsinya, jika kembali diadakan pembangunan maka masyarakat akan kembali dilibatkan untuk berpartisipasi”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku ketua RT 05: “Tidak berbeda dengan pembangunan di RT lainnya, hasil pembangunan bagi masyarakat sudah dimanfaatkan dengan baik, jika terdapat kerusakan maka masyarakat dapat menginformasikannya serta usulan untuk memperbaiki bisa diajukan kembali di musrenbang kelurahan”. (Wawancara pada 8 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua RT 18 mengatakan bahwa: “Karena masyarakat wilayah RT 18 tidak berbeda jauh dengan masyarakat dari RT 19 yang dimana masyarakatnya mayoritas petani, drainase digunakan untuk membantu mengalirkan air ke ladang pertanian ” (Wawancara pada 10 Juni)

Kemudian wawancara dengan Bapak Selamat selaku ketua RT 28 menjelaskan bahwa: “Masyarakat disini memanfaatkan hasil pembangunan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan, jika ada kerusakan mereka biasanya langsung melapor ke RT”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku ketua RT 29: “Dari pembangunan fisik ini hasilnya sudah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri, kalau ada kerusakan segera dilapor agar diperbaiki”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku ketua RT 34: “Hasil pembangunan fisik digunakan secara baik, jika menyinggung penggunaanya seperti lampu jalan biasanya dipakai saat malam untuk menerangi lingkungan”. (Wawancara pada 17 Juni 2022)

4.2.5 Faktor Pendukung dan Fakt

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di daerah dapat menjadi sumber informasi dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri, partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Maka dari itu peneliti akan melampirkan faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan fisik di Kelurahan Mugirejo. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut, maka diajukan pertanyaan yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Apa saja faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

2. Faktor Penghambat

- a. Apa saja faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan

4.2.5.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah: “Kesadaran masyarakat menjadi faktor pendukung untuk berpartisipasi, masyarakat merasa bahwa pembangunan ini disediakan untuk masyarakat sendiri” (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gunato selaku ketua RT 19 mengatakan bahwa: “Faktor pendukung masyarakat untuk berpartisipasi karena kesadaran masyarakat itu sendiri, karena partisipasi dari masyarakat tidak dipaksakan akan tetapi secara sukarela”. (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Irma selaku Kasi ekonomi dan pembangunan yang mengatakan: “Partisipasi masyarakat didukung oleh kemampuan dari masyarakat itu sendiri, segala partisipasi masyarakat sendiri dapat dilihat dari musrenbang serta saat kegiatan pembangunan berlangsung”. (Wawancara pada 25 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku ketua RT 02 yang mengatakan: “Faktor pendukung itu karena tingkat kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk ikut serta”. (Wawancara pada 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua RT 04: “Berkaitan dengan faktor pendukung pada dasarnya kembali ke

tingkat kesadaran masyarakat itu sendiri serta kebutuhan mereka akan tersedianya sarana dan parasma yang diperlukan”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rohmani selaku ketua RT 03 yang mengatakan: “Faktor pendukung agar masyarakat itu sendiri karena mereka mengetahui akan diadakannya pembangunan diwilayah RT”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku ketua RT 16: “Faktor pendukung yaitu masyarakat sendiri bersedia untuk ikut serta karena masyarakat merasa bahwa pembangunan tersebut dilakukan untuk manunjang segala aktifitas masyarakat”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku ketua RT 05: “Mengenai faktor pendukung itu terjadi apabila masyarakat sendiri bersedia, tetapi sebelumnya ada kegiatan musyawarah yang dilakukan bersama dengan masyarakat”. (Wawancara pada 8 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua RT 18 mengatakan bahwa: “Ketersediaan waktu luang dari masyarakat yang menjadi faktor pendukung, serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat” (Wawancara pada 10 Juni)

Kemudian wawancara dengan Bapak Selamat selaku ketua RT 28 menjelaskan bahwa: “Masyarakat antusias mendukung semua kegiatan dari pemerintah, terutama dalam kegaitan yang sifatnya untuk kemajuan bersama”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku ketua RT 29: “Faktor pendukung masyarakat RT 29 untuk berpartisipasi karena kesadaran masyarakat itu sendiri serta sebelumnya masyarakat akan diinformasikan bahwa akan diadakannya pembangunan di wilayah RT”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku ketua RT 34: “Yang menjadi faktor pendukung adalah masyarakat dilibatkan dan bersedia karena kesadaran dari masyarakat sendiri untuk turut berpartisipasi”. (Wawancara pada 17 Juni 2022)

4.2.5.2 Faktor Penghambat

Hasil Wawancara Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah juga menambahkan:

“Yang menjadi faktor penghambat biasanya karena ada masyarakat belum memiliki ide atau gagasannya sendiri, ekonomi masyarakat masih kurang serta kesibukan dari masyarakat itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya juga dipengaruhi oleh kondisi alam mengingat wilayah Kelurahan Mugirejo masih rawan akan banjir apabila hujan lebat” (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gunato selaku ketua RT 19 mengatakan bahwa: “Faktor penghambat biasanya masyarakat cukup sibuk dengan aktifitas mereka sendiri dengan bekerja”. (Wawancara pada 18 Mei 2022)

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Irma selaku Kasi ekonomi dan pembangunan yang mengatakan: “Faktor penghambat adalah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sendiri seperti pendapatan masyarakat masih rendah, serta mengenai kondisi wilayah mugirejo yang rawan akan banjir maka masyarakat pasti akan kesulitan berpartisipasi”. (Wawancara pada 25 Mei 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku ketua RT 02 yang mengatakan: “Adanya kesibukan masyarakat yang berbeda-beda, kemudian faktor cuaca yang tidak mendukung, dan sebagian masyarakat masih belum mengerti akan pentingnya partisipasi terhadap pembangunan”. (Wawancara pada 27 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supardi selaku ketua RT 04: “Mengenai faktor penghambat biasanya karena masyarakat terlalu sibuk dengan bekerja sehingga informasi terhadap pembangunan tidak tersampaikan, selain itu kondisi ekonomi tiap masyarakat yang belum mencukupi”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rohmani selaku ketua RT 03 yang mengatakan: “Masyarakat wilayah RT lebih banyak bekerja, karena serta keadaan ekonomi tidak mencukup serta aktifitas masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan juga menjadi penghambat masyarakat untuk terlibat”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku ketua RT 16: “Yang menjadi faktor pendukung adalah rendahnya keinginan masyarakat untuk ikut serta, banyak masyarakat yang menyerahkan segala urusan pembangunan langsung ke pemerintah”. (Wawancara pada 30 Mei 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyo selaku ketua RT 05: “Masyarakat lebih banyak bekerja dan belum ada waktu sehingga saat musyawarah dengan RT banyak masyarakat tidak dapat ikut serta”. (Wawancara pada 8 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Widodo selaku ketua RT 18 mengatakan bahwa: “Faktor penghambat masyarakat di wilayah RT 18 untuk berpartisipasi biasanya karena kondisi alam serta kurangnya informasi akan diadakannya pembangunan, sumbangan lain sebagai bentuk partisipasi dapat berjalan dengan lancar” (Wawancara pada 10 Juni)

Kemudian wawancara dengan Bapak Selamat selaku ketua RT 28 juga menjelaskan bahwa: “Adapun faktor penghambat karena masyarakat lebih sibuk untuk bekerja, sehingga waktu untuk berpartisipasi jadi terhalang”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku ketua RT 29 juga mengatakan: “Kalau untuk partisipasi masyarakat biasanya faktor penghambat itu karena kekurangan ekonomi, masyarakat juga sibuk bekerja serta wilayah saat kegiatan berlangsung salah satu faktor penghambat juga yaitu wilayah RT 29 juga sangat rawan akan banjir jika”. (Wawancara pada 10 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku ketua RT 34: “Yang menjadi faktor penghambat adalah masyarakat sibuk dengan pekerjaan”. (Wawancara pada 17 Juni 2022)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sumbangan Pikiran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan bahwa dalam pembangunan fisik di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, bahwa masyarakat turut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan

pikiran (ide dan gagasan). Sumbangan pikiran akan diberikan masyarakat melalui musyawarah bersama ketua Rukun Tetangga dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bisa berupa kritik atau saran-saran terhadap program pembangunan. Sumbangan pikiran dari masyarakat akan disalurkan melalui musrenbang Kelurahan.

4.3.2 Sumbangan Materi

Berdasarkan hasil penelitian dengan *Informan* dan *Key Informan* diperoleh bahwa masyarakat turut akhir dalam memberikan sumbanga materi pembangunan dapat berupa dana ataupun alat-alat yang diperlukan, sumbangan materi diberikan berdasarkan kemampuan masyarakat dan tidak dalam bentuk paksaan.

Melalui hasil penelitian bahwa masyarakat turut aktif dalam memberikan sumbangan materi, sumbangan materi dapat berupa alat-alat kerja dan material-material bahan bangunan, bagi masyarakat yang tidak dapat memberikan sumbangan materi biasanya memberikan sumbangan tenaga sebagai pengganti sumbangan materi.

4.3.3 Sumbangan Tenaga

Berdasarkan hasil penelitian dengan *Key Informan* dan *Informan* bahwa sumbangan tenaga dari masyarakat sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan saat kegiatan pembangunan berlangsung masyarakat mau ikut serta dalam gotong-royong atau kerja bakti. Walaupun masih terdapat masyarakat yang tidak bisa berpartisipasi karena kesibukan bekerja, tetapi jika memiliki waktu, mereka dapat meluangkan dengan cara ikut gotong-royong.

Dilihat dari hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga, masyarakat turut aktif memberikan sumbangan tenaga secara langsung dalam bentuk gotong-royong. Sumbangan tenaga tidak dipaksakan karena disesuaikan dengan kemampuan masyarakat.

4.3.4 Memanfaatkan dan Melaksan

Berdasarkan informasi dari *Key Informan* dan *Informan* Masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan sesuai dengan fungsinya. Hasil pembangunan ini bertujuan untuk menunjang segala aktifitas masyarakat. Dalam upaya menjaga dan merawat hasil pembangunan masyarakat turut aktif dalam memberikan informasi mengenai hasil pembangunan, karena jika terdapat kerusakan masyarakat akan melaporkan melalui Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Dilihat dari hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan, yaitu masyarakat menggunakan hasil pembangunan sudah sesuai, masyarakat juga aktif dalam memberi informasi mengenai kondisi hasil pembangunan jika terdapat kerusakan-kerusakan agar upaya perbaikan dimusyawahkan melalui musrenbang.

4.3.5 Faktor Pendukung dan Fakt

4.3.5.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitia di Kelurahan Mugirejo, faktor pendukung diantaranya adalah kesadaran masyarakat itu sendiri serta kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memberikan sumbangan. Dari masyarakat jika mampu maka mereka akan turun aktif secara langsung, partisipasi masyarakat dapat

secara langsung dilihat saat kegiatan musrembang bersama Rukun Tetangg dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat serta dengan Kelurahan.

Faktor pendukung masyarakat Kelurahan Mugirejo untuk berpartisipasi adalah karena adanya kesadaran dan kesiapan dari masyarakat untuk ikut terlibat serta kemampuan ekonomi, ketersediaan waktu serta kemauan langsung dari masyarakat.

4.3.5.2 Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu adanya kesibukan masyarakat yang lebih banyak melakukan aktifitas dengan bekerja. Selain itu faktor lainnya adalah masih terdapat masyarakat dengan ekonomi rendah, tidak mendapatkan informasi kegiatan yang akan dilakukan.

Melalui hasil penelitian bahwa faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat yaitu terdapat masyarakat yang masih memiliki ekonomi rendah sehingga masyarakat tidak bisa memberikan sumbangan langsung baik dalam bentuk sumbangan materi, masyarakat juga dengan ekonomi rendah lebih banyak melakukan aktifitas dengan bekerja sehingga tidak dapat turut aktif dalam melaksanakan musrenbang, serta tidak memperoleh informasi terhadap program pembangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang partisipasi masyarakat sudah cukup baik walaupun masih terdapat penghambat dilingkungan masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari fokus berikut ini:

1. Sumbangan Pikiran, yaitu masyarakat di Kelurahan Mugirejo turut aktif memberikan sumbangan pemikiran dengan menyalurkan ide-ide atau gagasan melalui musrenbang yang dilakukan bersama Ketua Rukun Tetangga dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
2. Sumbangan Materi dari masyarakat dapat disalurkan melalui bantuan berupa meterial-material atau bahan-bahan dan alat-alat kerja, tetapi dalam memberikan sumbangan dalam bentuk dana secara langsung masyarakat kurang aktif karena masih terdapat masyarakat yang kurang mampu.
3. Sumbangan Tenaga dari masyarakat sudah cukup baik, sumbangan tenaga ini diberikan masyarakat saat kegiatan pembangunan berlangsung, dapat berupa gotong-royong, sumbangan ini tidak dipaksakan namun berdasarkan kemampuan yang dimiliki, sumbangan tenaga diberikan oleh masyarakat masyarakat tidak dapat memberikan sumbangan materi.
4. Memanfaatkan dan Melaksanakan Pelayanan Pembangunan yaitu masyarakat menggunakan hasil pembangunan sesuai dengan fungsi hasil pembangunan, dalam memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan tersebut masyarakat juga dapat membantu merawat hasil pembangunan dan jika terdapat kerusakan

5. Terhadap hasil pembangunan, masyarakat dapat melaporkan kepada ketua Rukun Tetangga dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat agar upaya perbaikan dapat dimusyawarahkan melalui musrenbang.
6. Faktor pendukung dan faktor penghambat:
 - a. Faktor pendukung masyarakat ingin berpartisipasi adalah karena kesadaran dari masyarakat, serta kemampuan yang dimiliki masyarakat baik dalam pengetahuan serta ekonomi.
 - b. Faktor penghambat adalah terdapat masyarakat yang tidak mengetahui informasi akan dilaksanakannya pembangunan, dan minimnya pengetahuan akan berpartisipasi. Disisi lain juga masyarakat masih memiliki pendapatan yang rendah serta masyarakat juga disibukkan dengan pekerjaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada pemerintah Kelurahan Mugirejo dan Masyarakat, yaitu:

1. Pemerintah Kelurahan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat untuk aktif berpartisipasi terhadap pelaksanaan pembangunan.
2. Ketua Rukun Tetangga (RT) bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat selalu aktif memotivasi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi baik dalam bentuk memberikan sumbangan pikiran, sumbangan materi, sumbangan tenaga, atau aktif dalam memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.

3. Masyarakat selalu aktif berpartisipasi dan mau memberikan sumbangan dalam bentuk apapun namun berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Terhadap hasil pembangunan masyarakat diharapkan aktif memberikan informasi terhadap hasil atau kondisi pembangunan yang disediakan agar upaya perbaikan dapat segera dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- ADON NASRULLAH JAMALUDIN, 2017, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, Penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung.
- ADRIAN TARAWAI DAN MUHAMMAD YUSUF, 2017, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Penerbit Literacy Institute, Kendari.
- APRILLIA THERESIA DAN KAWAN-KAWAN, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- EKO HANDOYO DAN KAWAN-KAWAN, 2015, *Studi Masyarakat Indonesi*, Penerbit Ombat, Yogyakarta.
- HARDANI, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta
- HENDRWATI HAMID, 2018, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit Dela Macca, Makassar
- IBRAHIM, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- ISMAIL NURDIN DAN SRI HARTATI, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, Penerbit Media Sahabat Cendekia, Surabaya.
- KUMBA DIGDOWESEISO, 2019, *Teori Pembangunan*, Penerbit Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, Jakarta.
- RAKHMAT, 2013, *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta,
- RIDWAN, 2013, *Perencanaan Partisipatif: Perspektif Kesejahteraan Masyarakat*, CV. R.A.De. Rozarie, Surabaya.
- SALIM DAN SYAHRUM, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Ciptapustaka Media, Bandung.
- SANDU SIYOTO DAN ALI SODIK, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Penerbit Literasi Median Publishin, Yogyakarta.

SITI HAJAR DAN KAWAN-KAWAN, 2018, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, Penerbit Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, Medan.

SUGIYONO, 2018, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi: Edisi 6*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

UMAR SIDIQ DAN MIFTACRUL CHOIRI, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Penerbit CV. Nata Karya, Ponorogo.

ZUCHRI ABDUSSAMAD, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit CV. Syakir Media Press, Makassar.

Jurnal-jurnal

ANIS KARNITA, 2017, *Pelaksanaan Program Pembangunan Fisik Di Desa Guung Sari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis* (vol 4 no 1 2017, <https://jurnal.unigal.ac.id>)

JUNIATI A. MALA DAN KAWAN-KAWAN, 2015, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud* (vol 1, no 2 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id>)

SELOMI JOHAN, 2015, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Long Nawang Kecamatan Kenyan Hulu Kabupaten Malinau*, (vol 3 no 2 2025, <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>)

Peraturan-peraturan

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.

Peraturan Walikota Samarinda Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Penjabaran Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Kelurahan

LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Mugirejo

1. Wawancara dengan Bapak Nur Irwansyah selaku Lurah



Sumber: Dokumentasi Peneliti 18 Mei 2022

2. Wawancara dengan Bapak Gunato selaku Ketua RT 19



Sumber: Dokumentasi Peneliti 18 Mei 2022

3. Wawancara dengan Ibu Irma selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan



Sumber: Dokumentasi Peneliti 25 Mei 2022

4. Wawancara dengan Bapak Kuswoyo selaku Ketua RT 02



Sumber: Dokumentasi Peneliti 27 Mei 2022

5. Wawancara dengan Bapak Supardi selaku Ketua RT 04



Sumber: Dokumentasi Peneliti 30 Mei 2022

6. Wawancara dengan Bapak Rohmani selaku Ketua RT 03



Sumber: Dokumentasi Peneliti 30 Mei 2022

7. Wawancara dengan Bapak Sumarsono selaku Ketua RT 16



Sumber: Dokumentasi Peneliti 30 Mei 2022

8. Wawancara dengan Bapak Sugio selaku Ketua RT 05



Sumber: Dokumentasi Peneliti 8 Juni 2022

9. Wawancara dengan Bapak Widodo selaku Ketua RT 18



Sumber: Dokumentasi Peneliti 10 Juni 2022

10. Wawancara dengan Bapak Selamat selaku Ketua RT 28



Sumber: Dokumentasi Peneliti 10 Juni 2022

11. Wawancara dengan Bapak Syahransyah selaku Ketua RT 29



Sumber: Dokumentasi Peneliti 10 Juni 2022

12. Wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku Ketua RT 34



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 17 Juni 2022

13. Kantor Kelurahan Mugirejo



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 17 Juni 2022

Peta Kelurahan Mugirejo



Sumber: Profil Kelurahan Mugirejo 2022

PEDOMAN WAWANCARA
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI
KELURAHAN MUGIREJO KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA
SAMARINDA

NAMA : Riski Canra Manurung

NPM : 1763201029

KEY INFORMAN : Lurah

1. Sumbangan Pikiran (Ide atau gagasan)

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat turut aktif dalam memberikan sumbangan pikiran baik berupa ide, gagasan, saran serta masukan saat kegiatan rapat pembangunan?

2. Sumbangan Materi (Dana, barang, dan alat)

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat turut memberikan sumbangan materi saat kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan?

3. Sumbangan Tenaga

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana masyarakat memberikan sumbangan tenaga terhadap kegiatan pembangunan?

4. Memanfaatkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan pembangunan

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam memanfaatkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan pembangunan?

5. Faktor Pendukung dan faktor penghambat

A. Faktor Pendukung

- a. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

B Faktor Penghambat

- a. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

PEDOMAN WAWANCARA
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI
KELURAHAN MUGIREJO KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA
SAMARINDA

NAMA : Riski Canra Manurung

NPM : 1763201029

INFORMAN : Kasi Ekonomi dan Pembangunan dan Ketua RT

1. Sumbangan Pikiran (Ide atau gagasan)

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat turut aktif dalam memberikan sumbangan pikiran baik berupa ide, gagasan, saran serta masukan saat kegiatan rapat pembangunan?

2. Sumbangan Materi (Dana, barang, dan alat)

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah masyarakat turut memberikan sumbangan materi saat kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan?

3. Sumbangan Tenaga

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana masyarakat memberikan sumbangan tenaga terhadap kegiatan pembangunan?

4. Memanfaatkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan pembangunan

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam memanfaatkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan pembangunan?

5. Faktor Pendukung dan faktor penghambat

A. Faktor Pendukung

- a) Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?

B Faktor Penghambat

- a) Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?